

## **BAB V KESIMPULAN**

Republik Rakyat Tiongkok (RRT) tidak mendukung pemberian sanksi kepada Republik Islam Iran dalam isu nuklir karena Republik Rakyat Tiongkok dalam pengambilan keputusan politik luar negerinya mempertimbangkan 3 hal, yaitu: 1. kondisi politik dalam negeri yang mendukung penuh langkah tersebut; 2. kemampuan ekonomi dan militer yang sudah mapan, dan 3. konteks internasional dimana RRT ingin mendapatkan sahabat seluas-luasnya.

Penelitian ini menggunakan teori pengambilan keputusan (*Decision Making Theories*) dari William D. Coplin. Analisis pendekatan rasionalitas, serta mengikuti salah satu model proses pengambilan keputusan luar negeri yaitu: Ruling Elite Model.

Dalam Partai Komunis Republik Rakyat Tiongkok kedudukan tertinggi dalam mengambil keputusan luar negeri adalah *National People's Congress* (NPC). Stabilitas politik serta pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, kini Republik Rakyat Tiongkok menjadi sebuah kekuatan besar yang sedang tumbuh dan siap bersaing dengan kekuatan lainnya. Republik Rakyat Tiongkok mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 7% per tahun. Kekuatan ekonomi Republik Rakyat Tiongkok disebabkan adanya pertumbuhan dalam bidang: pertanian, industri, infrastruktur, pertahanan dan iptek.

Akibat stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, Republik Rakyat Tiongkok mampu membangun dan meningkatkan kekuatan militer, membangun industri strategis dalam negeri, mengembangkan teknologi alat utama

sistem persenjataan (alusita), meningkatkan anggaran pertahanan dan merupakan yang terbesar ketiga di dunia. Stabilitas politik yang kondusif, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, militer yang kuat, menyebabkan Republik Rakyat Tiongkok mampu melakukan pengambilan keputusan yang mandiri dalam konteks internasional.